

**PROBLEMATIKA PENGGUNAAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM)
UNTUK PEMBELAJARAN PAI PADA SMA MUHAMMADIYAH 2
KOTA PADANG**

Ilham¹, Khoiriyah², Surya Afdal³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: ilham@umsb.ac.id¹, khoiriyah.pai@gmail.com², suryaafdal@umsb.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar di SMA Muhammadiyah 2 Kota Padang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini juga merupakan kerja lapangan (field work) melalui tahapan observasi, wawancara mendalam dan analisis data. Data juga diperoleh melalui studi pustaka, yaitu data yang relevan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua problematika yang dihadapi guru dalam pemanfaatan platform merdeka belajar (PMM), *pertama* kurangnya modul ajar, bahan ajar dan buku yang terkait Pendidikan Agama Islam (PAI). *Kedua*, guru belum memahami betul tentang PMM ini sehingga guru PAI belum terdorong untuk menjelajahi seluruh fasilitas yang tersedia di PMM, ditambah lagi akses jaringan yang belum tersedia di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 2 membuat guru PAI hanya sekedarnya saja memanfaatkan platform tersebut. Penelitian ini juga mengungkap bahwa guru PAI merasa terbantu dengan adanya platform ini meskipun belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhannya dalam mengajar PAI di sekolah.

Kata Kunci: Problematika, Pmm, Guru Pai, Muhammadiyah.

Abstract: *This research aims to describe the problems of teachers in using the independent teaching platform at SMA Muhammadiyah 2 Padang City. This type of research uses qualitative methods with a phenomenological approach. This research is also field work through stages of observation, in-depth interviews and data analysis. Data was also obtained through literature study, namely data that is relevant to the research theme. The research results show that there are two problems faced by teachers in utilizing the independent learning platform (PMM), firstly the lack of teaching modules, teaching materials and books related to Islamic Religious Education (PAI). Second, teachers do not really understand PMM so PAI teachers are not encouraged to explore all the facilities available at PMM, plus network access is not yet available in the SMA Muhammadiyah 2 school environment, making PAI teachers only limited to using the platform. This research also reveals that PAI teachers feel helped by this platform even though it has not fully facilitated their needs in teaching PAI at school.*

Keywords: *Problematics, Pmm, Guru Pai, Muhammadiyah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal utama yang dijadikan wadah dalam pembentukan karakter agar tercipta generasi penerus yang memiliki kesadaran dan semangat juang dalam mempertahankan keutuhan bangsa. Atas dasar itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia secara terus menerus melakukan transformasi digital dan inovasi pengembangan dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Salah satu langkah kreatif yang dilakukan adalah meluncurkan platform Merdeka Mengajar yang selanjutnya di singkat PMM dalam satu keutuhan bersama Kurikulum Merdeka. (Kemendikbud, 2021). Oleh sebab itu, platform PMM dihadirkan untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka agar bisa membantu tenaga pendidik dalam memperoleh materi, bahan dan pemahaman yang utuh tentang Kurikulum Merdeka untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya.

Kunci sukses implementasi sebuah kurikulum ada di tangan guru. Gurulah yang menjadi perantara penyampaian materi yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam kurikulum merdeka, peran guru lebih besar daripada hanya sebagai pengajar. Guru berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pembantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung di lingkungan sekitar (Fadillah, 2023). Mengingat perubahan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka, maka penyiapan guru menjadi penting. Untuk menunjang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka telah melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi melalui luar jaringan maupun dalam jaringan, bimbingan teknis, workshop, lokakarya dan lain sebagainya. (Arnes et al., 2023)

Munculnya Platform Merdeka Mengajar di picu oleh peristiwa pandemic Covid-19 yang terjadi di akhir tahun 2019 dimana memaksa dunia pendidikan untuk ber-transformasi lebih cepat menggunakan teknologi digitalisasi untuk mengantisipasi vakumnya dunia pendidikan, dengan adanya platform ini proses belajar-mengajar masih tetap bisa dijalankan. Maka, seiring berkembangnya waktu dan meningkatnya kebutuhan dalam pembelajaran, penggunaan teknologi yang lebih berdaya guna menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan. Diperlukan adanya platform teknologi pembelajaran jarak jauh berbasis digital yang mampu memfasilitasi pertukaran bahan belajar serta komunikasi yang lebih interaktif. Platform digital adalah arsitektur digital yang dapat diprogram untuk mengatur interaksi antara pengguna (Decuypere et al., 2021).

Di bidang pendidikan, platform digital merupakan perangkat yang dapat memfasilitasi interaksi dan komunikasi sinkron dan asinkron antara sesama peserta didik di satu sisi dan antara guru dan peserta didik di sisi lain (Alshammary & Alhalafawy, 2023). Platform pendidikan digital merupakan sebuah ekosistem pembelajaran digital yang mengintegrasikan semua layanan pendidikan berbasis internet dalam satu sistem terintegrasi. Platform ini menyatukan perangkat digital yang diperlukan oleh pengguna utama yaitu guru, peserta didik, dan juga administrator (Ouadoud et al., 2021).

Platform merdeka mengajar ini telah dimanfaatkan oleh guru-guru di banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Dari beberapa data diuraikan bahwa sekitar 67% sekolah di Indonesia atau sejumlah 291.741 buah sekolah telah melaksanakan kurikulum merdeka dan telah memanfaatkan PMM tersebut. Hampir semua sekolah itu sudah mendapatkan pelatihan dan bimbingan teknis dalam pemanfaatan PMM salah satunya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Kota Padang. Pelaksanaan kurikulum merdeka dan pemanfaatan platform merdeka mengajar oleh sekolah ini baru dilaksanakan di tahun 2023 dimana terdapat keterlambatan disebabkan sekolah ini tidak mendapatkan akses dan pembinaan yang baik dari pengawas di atasnya. Saat observasi awal kepala sekolah mengatakan bahwa para guru memanfaatkan PMM setelah pengawas pendidikan yang sekarang ini sering turun ke sekolah, sering membagikan acara-acara pelatihan PMM, mengajak guru-guru untuk ikut bimtek dan mengutus guru-guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembinaan PMM.

Meskipun sudah dilakukan berbagai pelatihan, pembinaan masih saja terdapat kendala-kendala dalam pemanfaatan PMM dikalangan guru, hal ini disebabkan minimnya motivasi untuk belajar lebih giat lagi, ketersediaan jaringan yang cukup di lingkungan sekolah, mengoperasikan alat-alat media elektronik dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut tulisan ini ingin mengungkap prolematika penggunaan platform merdeka mengajar untuk pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Kota Padang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini akan menelisik pemanfaatan PMM untuk pembelajaran khususnya untuk PAI di sekolah umum SMA Muhammadiyah 2 Kota Padang. Kasus yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah pemanfaatan PMM untuk pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Kota Padang. Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Sasaran atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan

guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan telaah dokumen. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang berasal dari hasil pengumpulan data menggunakan pedoman pengumpulan data yang sudah disiapkan sebelumnya.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atau kredibilitas dan kepastian atau konfirmabilitas. Untuk menjaga kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi baik pada pengumpulan data maupun pada sumber data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan data terhadap metode pengumpulan data, yaitu data hasil observasi berupa catatan lapangan, data hasil dokumentasi berupa surat-surat dan dokument tertulis lainnya, serta data hasil wawancara berupa transkrip wawancara. Triangulasi juga dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber informasi dalam wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dari pihak internal sekolah seperti guru PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, untuk menjamin keabsahan data wawancara peneliti akan melakukan konfirmasi hasil wawancara dengan informan untuk memastikan kebenaran hasil wawancara. Konfirmasi ini dilakukan dengan memberikan transkrip hasil wawancara kepada informan untuk diberikan catatan, tambahan informasi, dan diberikan pengesahan.

Agar data yang diperoleh lebih bermakna, penulis melakukan analisis induktif untuk menarik suatu kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan kesimpulan umum. Analisis data menggunakan pendekatan studi kasus seperti yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain. Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Penarikan kesimpulan dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Penarikan kesimpulan tersebut berdasarkan pada fenomena dan pola-pola hubungan antar fenomena. Jika belum ditemukan atau belum jelas hubungan yang terjadi antar fenomena, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan klarifikasi melalui verifikasi data. Data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara, kemudian disempurnakan menjadi kesimpulan akhir yang dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Singkat Sekolah Sasaran Penelitian

SMA Muhammadiyah 2 Padang (SMAM 2 Padang) adalah sekolah swasta yang merupakan bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebuah Organisasi Islam (Ormas). SMA Muhammadiyah 2 Padang disahkan pendiriannya pada tahun 1978 dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Barat No.1967/II-042/SB-78/1978. Sekolah ini berada di lokasi yang strategis di Pusat Kota Padang Jln. Ujung Belakang Olo Padang. Pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) di laksanakan di sekolah ini dimulai sejak 2023 semester pertama dengan segala keterbatasan dan kurikulum 13 sudah sejak 2021 (Efendi. A ; 2023). Dalam pemanfaatan PMM ini sangat tergantung dengan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjalankan proses pembelajaran berbasis internet (e-learning) sangat tinggi. Sekolah ini dengan segala keterbatasan finansial belum mampu memberikan fasilitas yang cukup untuk mendukung penggunaan PMM bagi guru-guru dalam mengakses media-media pembelajaran yang terdapat di dalam aplikasi PMM. Namun kepala sekolah mengatakan komitmennya untuk terus menerus mengupayakan menyediakan fasilitas internet yang baik agar guru-guru terbantu akses aplikasi PMM agar pelaksanaan kurikulum 13 terimplementasi kearah yang lebih baik lagi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yang sekarang sudah berada dalam kategori Mandiri Berubah.

B. Kesiapan Guru dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar

Implementasi kurikulum merdeka diikuti dengan penataan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan agar siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Peningkatan kapasitas pendidik dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan. Salah satu topik pelatihan dan pendampingan adalah pemanfaatan PMM untuk meningkatkan kinerja guru serta peningkatan mutu pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. SMA Muhammadiyah 2 Padang dilaksanakan di awal tahun 2023 menjelang ditetapkan sebagai sekolah pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan ini diikuti oleh guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (Guru PAI).

Pelatihan diberikan oleh instruktur yang ada di Dinas Pendidikan yang ditugaskan untuk itu. Sementara pendampingan dilakukan oleh pengawas pendidikan yang asecara berkala ke sekolah. Materi yang disampaikan melalui pelatihan ini menyangkut cara mengakses PMM, pemanfaatan fitur-fitur yang ada pada PMM, serta cara berbagi praktik baik di menu komunitas.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas para guru juga dilatih dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul pembelajaran, materi dan media pembelajaran, serta asesmen pembelajaran.

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru PAI ditemukan bahwa sebagian besar guru telah siap untuk memanfaatkan PMM untuk meningkatkan kinerja mereka dalam pembelajaran. Semua guru yang memiliki NUPTK sudah dapat mengakses PMM dan membuka semua fitur dan menu yang tersedia. Walaupun di kedua sekolah ini Kurikulum Merdeka baru dilaksanakan, guru-guru dari kelas lain juga ikut memanfaatkan PMM ini untuk keperluan mereka mengajar. Bagi guru-guru di SMA Muhammadiyah 2 Padang masalah utamanya ada pada konektivitas terkait jaringan internet. Akses terhadap PMM ini memang memerlukan jaringan internet yang cukup khususnya yang terkait dengan video baik untuk akses online maupun download bahan pembelajaran yang disediakan.

C. Pemanfaat PMM untuk Pembelajaran PAI

Guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Padang sudah memanfaatkan PMM ini dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan diri dalam peningkatan kapasitas mengajar mereka. Fitur-fitur yang banyak digunakan adalah fitur Inspirasi dan fitur Mengajar. Dari fitur Inspirasi, guru-guru PAI memanfaatkan menu video inspirasi dan bukti karya dari guru-guru lain. Sementara dari fitur Mengajar guru-guru banyak memanfaatkan semua menu yang ada pada fitur ini.

Fitur Inspirasi dimanfaatkan oleh guru untuk untuk meningkatkan kinerja mengajar terkait cara mengajar, gaya serta teknik mengajar. Dari fitur ini guru-guru PAI dapat melihat praktik-praktik baik dalam pembelajaran berbasis Kurikulum. Guru PAI banyak mengamati video-video maupun karya-karya guru yang dibagikan oleh guru-guru lain. Dari hasil diskusi dengan guru-guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Padang diketahui bahwa video inspirasi maupun bukti karya yang terkait dengan pembelajaran PAI sangat kurang. Namun mereka dapat memanfaatkan video-video maupun karya-karya yang ada sebagai bahan inspirasi dalam meningkatkan kemampuan dan kinerja mengajar mereka. Salah satu manfaat yang paling banyak mereka rasakan dari fitur Inspirasi ini adalah mereka banyak mendapat teknik-teknik atau metode-metode baru dalam mengajar.

Fitur Mengajar merupakan fitur yang paling banyak dimanfaatkan oleh guru PAI. Semua menu pada fitur ini dirasakan besar manfaatnya bagi guru PAI, terutama menu Perangkat Ajar. Dari menu perangkat ajar ini guru-guru PAI mendapat referensi yang sangat bermanfaat untuk

mereka mengembangkan modul ajar maupun bahan ajar yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran PAI. Modul ajar yang tersedia di PMM saat ini belum memenuhi kebutuhan pengajaran PAI karena belum lengkap sesuai dengan topik-topik yang diperlukan. Selain itu, modul ajar yang tersedia yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan kebanyakan belum sesuai juga dengan kurikulum sekolah. Kurikulum PAI di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain menggunakan kurikulum nasional juga ditambah dengan kurikulum Perguruan Muhammadiyah yang dikenal dengan Agama Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA). Karena itu modul ajar yang ada di PMM dijadikan sebagai referensi oleh guru-guru PAI untuk mengembangkan modul ajarnya sendiri.

Begitupun dengan bahan ajar. Buku ajar untuk mata pelajaran PAI cukup banyak tersedia di PMM yang dapat dimanfaatkan. Guru PAI sudah mulai memanfaatkannya untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Bahan ajar lain berupa video maupun non-video masih sangat terbatas sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal di sekolah tersebut. Walaupun contoh-contoh modul ajar dan bahan ajar untuk PAI masih sangat sedikit, sekolah ini dapat menggunakannya sebagai contoh bagi mereka dalam mengembangkan modul ajar dan bahan ajar mereka sendiri.

Ada satu manfaat lain yang dirasakan oleh guru-guru yang sebetulnya berada di luar fasilitas yang tersedia di PMM. Semua guru guru yang memanfaatkan PMM ini adalah guru yang mempunyai akun belajar.id. Semua guru yang mempunyai akun belajar.id otomatis mendapat fasilitas aplikasi Canva premium. Dengan adanya fasilitas Canva ini guru-guru PAI dapat mengembangkan sendiri bahan-bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru-guru PAI di sekolah SMA Muhammadiyah 2 sudah mulai memanfaatkan fasilitas Canva Premium ini untuk mengembangkan bahan ajar untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Terkait dengan komunitas, guru PAI belum memanfaatkannya secara optimal. Mereka suka dengan materi yang dibagikan oleh guru-guru lain karena mereka merasa bahwa apa yang dibagikan dalam komunitas sangat bermanfaat. Namun untuk turut serta berbagi mereka belum cukup percaya diri. Mereka merasa belum cukup memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dibagikan kepada orang lain melalui PMM ini.

D. Kendala dalam Pemanfaatan PMM untuk Pembelajaran PAI dan Solusi untuk Peningkatan Pemanfaatannya.

SMA Muhammadiyah 2 Padang sudah merasakan manfaat dari PMM ini bagi peningkatan kinerja pembelajaran maupun pengembangan kompetensi mereka. Namun ada

beberapa kendala yang menghambat mereka dalam memanfaatkan PMM ini.

Kendala pertama adalah yang terkait dengan PMM itu sendiri. Guru PAI merasakan kurangnya modul ajar, bahan ajar, maupun buku yang terkait dengan mata pelajaran PAI. Kendala lain terkait dengan PMM ini adalah keinginan guru untuk adanya one stop solution dalam menunjang aktivitas mengajar mereka. Guru PAI berharap dengan sekali login, selain dapat digunakan untuk keperluan pengembangan diri, PMM dapat juga dimanfaatkan untuk keperluan melayani peserta didik dalam pembelajaran PAI. Mereka berharap dalam PMM ini tersedia juga fasilitas sekolah maya untuk dapat mereka gunakan dalam pembelajaran. Mereka juga berharap bahwa PMM ini dapat terintegrasi dengan Rumah Belajar sehingga mudah bagi mereka mengakses berbagai layanan pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kendala kedua terkait dengan pemahaman yang mendalam tentang PMM ini. Guru PAI belum terdorong untuk menjelajahi seluruh fasilitas yang tersedia di PMM. Ini terjadi karena mereka baru dikenalkan dengan PMM dan belum merasa adanya kebutuhan untuk mendalaminya. Dengan alasan ini pula mereka belum tertarik untuk berbagi praktik baik mereka dengan guru-guru lain dan sesama guru PAI maupun dengan guru-guru lain anggota komunitas dalam PMM. Untuk mengatasi kendala ini, pendampingan yang terus menerus dari pengawas sekolah atau Duta TIK di wilayah masing-masing. Dengan pendampingan ini diharapkan guru-guru dapat mengenal lebih mendalam tentang PMM ini dan lebih terdorong untuk memanfaatkannya, termasuk tertantang untuk mau berbagi dengan guru-guru lain dalam komunitas.

Kendala lain adalah terkait dengan ketersediaan dan kualitas jaringan, terutama yang dirasakan oleh SMA Muhammadiyah 2 Padang. Kendala ini dirasakan sangat menghambat keinginan guru-guru, khususnya guru PAI dalam memanfaatkan PMM secara optimal. Waktu tunggu yang lama ketika memasuki laman PMM membuat guru-guru enggan memanfaatkannya. Untuk mengatasi kendala ini mungkin perlu adanya kerjasama dengan penyedia jasa jaringan untuk dapat memfasilitasi pengadaan jaringan yang berkualitas di sekolah. Dengan tersedianya jaringan yang berkualitas guru-guru akan lebih bersemangat untuk memanfaatkan PMM yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi dan kinerja pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Elvina dalam penelitiannya bahwa sebenarnya platform pengajaran mandiri memiliki tampilan yang mudah dipahami dan mudah diakses (Elvina, 2023).

KESIMPULAN

Penggunaan platform Merdeka Belajar tentunya tidak bisa dihindari akan mengalami beberapa problematika dan tantangan seperti yang sudah dijelaskan yaitu, akses internet, kurangnya modul, bahan ajar dan buku mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam platform merdeka mengajar, selanjutnya kurangnya pemahaman guru terhadap pemanfaatan platform tersebut. Oleh karenanya problematika itu bisa diantisipasi dengan berbagai macam cara diantaranya mengadakan pelatihan untuk kesiapan guru dalam menggunakan platform merdeka belajar. Harus dipastikan juga terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum sekolah, tantangan akan muncul jika kurikulum tidak sejalan dengan metode pembelajaran yang ada di dalam platform merdeka belajar. Meskipun platform bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, tetap saja guru harus memanfaatkan ruang-ruang kelas dan proses belajar untuk terus memberikan motivasi karna peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform ini. Seterusnya perlu adanya perencanaan yang matang dalam mengantisipasi problematika tersebut seperti mengadakan pelatihan, bekerjasama dengan penyedia jaringan serta stakeholder yang peduli terhadap dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammary, F. M., & Alhalafawy, W. S. (2023). Digital Platforms and the Improvement of Learning Outcomes: Evidence Extracted from Meta-Analysis. *Sustainability*, 15(2), 1305. <https://doi.org/10.3390/su15021305>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *EDUKATI :JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Decuyper, M., Grimaldi, E., & Landri, P. (2021). Introduction: Critical studies of digital education platforms. *Critical Studies in Education*, 62(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/17508487.2020.1866050>
- Fadillah, H. (2023). Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama pada sekolah Binaan. *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(1).
- Ouadoud, M., Rida, N., & Chafiq, T. (2021). Overview of E-learning Platforms for Teaching and Learning. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science*

& *IT (IJES)*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.3991/ijes.v9i1.21111>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Source Book* (3rd ed.). SAGE Publication.

Kemendikbudristek. (2022). *Apa Itu Platform Merdeka Mengajar?* <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6090880411673-Apa-Itu-Platform-Merdeka-Mengajar->

Lidya Elvina, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawan (2023). *Pengunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya*. *Edu Journal Innovation In Learning and Education* Vol. 01 No. 01, hal. 61-72.s